

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sang proklamator pendidikan mengatakan dalam Kongres Taman Siswa pertama tahun 1930: Di Taman Siswa, pemisahan bagian tidak diperbolehkan untuk mempromosikan menyempumakan hidup, kehidupan dan gizi anak Indonesia yang kita besarkan selaras dengan dunia mereka. Djaelani: 2015: 5(dalam Audie, 2019) Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya untuk memberikan informasi dan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengembangan dari kualitas dan keterampilan, tetapi dalam arti yang lebih luas, memenuhi kebutuhan, kebutuhan, dan kemampuan individu. Dilihat sebagai upaya yang komprehensif untuk dilakukan. Pola kehidupan pribadi dan sosial tercapai dengan baik dan pendidikan bukan hanya sarana mempersiapkan untuk kehidupan selanjutnya, tetapi juga untuk kehidupan anak-anak yang saat ini dalam tahap perkembangan kedewasaan.

Sudah menjadi keyakinan setiap negara di dunia bahwa pendidikan memanglah sangat berpengaruh dalam kemajuan negara. Suyanto, 2003(dalam Raharjo, 2013) menyatakan bahwa pemimpin negara maju di dunia menyatakan bahwa investasi masih di bidang Pendidikan yang sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa. “Sebagai sebuah negara, kita sekarang lebih banyak berinvestasi di pendidikan daripada di pertahanan.” Oleh sebab itu dimasa sekarang ini, pemerintah harus mengambil Tindakan dengan cara membangun sektor Pendidikan yang serius dan berkemajuan

untuk kedepannya. Mudah diprediksi bahwa pemerintah negara akan menjebak mayoritas orang di dunia dalam jangka panjang. Situasi terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan dunia.

Di Indonesia pendidikan terdiri dari jalur, jenjang, dan beberapa jenis pendidikan. Saluran pendidikan merupakan sarana bagi siswa untuk melewati dan mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikannya. Ada tiga jalur pendidikan: formal, informal, dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan bertahap yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan nonformal yang dapat disusun dan diselesaikan. Pendidikan informal adalah metode pendidikan keluarga dan lingkungan. (Raharjo, 2013)

Hal ini yang mempengaruhi mutu Pendidikan antara lain sebagai berikut, strategi pembangunan pendidikan, lebih “input oriented”, dan “makro oriented” sangat mungkin dibawah kekuasaan pemerintah tingkat pusat. harapan. Hasil belum maksimal karena lembaga Masih pola kutipan pengelolaan lama yang dianggap tidak efektif dan tidak efisien. perlu mengembangkan Pola manajemen untuk kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan adalah dikembangkan dengan cara menerapkan pengendalian mutu atau pengendalian mutu secara keseluruhan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di berbagai wilayah melalui otonomi pendidikan dengan pendekatan yang jelas, terarah dan efektif, perlu diterapkan prinsip pengelolaan dalam otonomi pendidikan.

Media materi berperan penting dalam proses materi dan pendidikan. Merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media materi digunakan dalam kegiatan materi yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam materi tersebut. Dapat menginspirasi belajar dengan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Konsisten dengan oleh Ruth Lautfer, 1999 (dalam Tafonao, 2018) Media Materinya merupakan salah satu dari sarana pendidikan bagi guru untuk menyediakan materi, meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan perhatian mereka dalam Kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas. Dengan media, siswa belajar lebih banyak motivasi dan Menginspirasi siswa untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi.

Kegiatan materi yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan materi harus melalui beberapa tahapan materi yang sangat penting: Metode materi & media materi. Fungsi primer media materi merupakan fungsi indera pendidikan yg turut mensugesti iklim, syarat & lingkungan belajar Arsyad: 2017 (dalam Audie, 2019) Media materi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses materi. Hasil belajar adalah ketika seseorang belajar bahwa ada perubahan dalam perilakunya. Dari orang asing ke orang asing dan orang yang tidak bisa dipahami.

Tahap awal peneliti yaitu mengumpulkan beberapa hal tentang potensi yang ada di tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data saat melakukan observasi PLP II di SDN Kolor II yang diketahui potensi siswa kelas I yang sangat suka dengan media nyata maka oleh karena itu peneliti menggunakan media nyata yaitu Media TALOKA. Sedangkan

permasalahannya yaitu Pada waktu pelaksanaan PLP II peneliti berkesempatan melakukan Latihan mengajar di SDN Kolor II yang terdapat di kota Sumenep disana peneliti menemukan beberapa peserta didik kelas 1 kesulitan dalam materi Bilangan Loncat Oleh karena itu peneliti mengembangkan “media TALOKA (Taman Loncat Katak) berbasis kearifan lokal pada materi Bilangan loncat” Ini diharapkan dapat memotivasi siswa Kelas I sekolah dasar agar giat dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Media ini akan menjadi terobosan baru yang digunakan guru dalam proses materi.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media TALOKA (Taman Loncat Katak) berbasis kearifan lokal guna mendukung materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media TALOKA (Taman Loncat Katak) berbasis kearifan lokal guna mendukung materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media TALOKA (Taman Loncat Katak) berbasis kearifan lokal guna mendukung materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui respons siswa dengan adanya pengembangan media TALOKA (Taman Loncat Katak) berbasis kearifan lokal guna mendukung materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi atau rincian produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan media TALOKA (Taman Loncat Katak) materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Pada media ini peneliti menggunakan media TALOKA (Taman Loncat Katak) yang dimana *backgroundnya* itu disesuaikan dengan kearifan lokal Sumenep seperti, gambar masjid Jami' Sumenep, dan boneka *kacong tor cebbing* Sumenep.
2. Dalam media ini peneliti mendesain seakan-akan taman mini buatan karena dalam media ini berbentuk taman yang terdapat bunga-bunga plastik serta hewan buatan seperti burung, kupu-kupu, dll. Dibagian *background* terdapat gambar masjid panembahan Somala atau familiar dengan sebutan nama masjid Jami' Sumenep, serta terdapat atap yang menghiasi seperti awan dilangit, akan tetapi dalam media ini terdapat angka-angka yang akan dihitung loncat oleh siswa dengan perantara boneka kartun yang berpakaian baju adat sumenep (*kacong cebbing*).
3. Ukuran Taman TALOKA (Taman Loncat Katak) 50cm x 30cm x 45cm yang terbuat dari bahan kayu triplek dan stik *ice cream* lalu dihiasi dengan pernak Pernik dari plastik
4. Media ini digunakan saat pelajaran Bilangan loncat untuk kelas 1 sekolah dasar.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan permainan tradisional kartu Samaraji, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru agar guru bisa lebih kreatif saat mengajar menggunakan media materi. Membantu guru mengajar dan memecahkan masalah belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, pengembangan media TALOKA ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bilangan loncat, Media ini dapat digunakan tidak hanya untuk Bilangan Loncat, tetapi juga untuk materi matematika Kelipatan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga, menambah pengetahuan untuk mempelajari permainan tradisional.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur berbasis sekolah untuk membantu guru menjelaskan materi Bilangan Loncat dengan menggunakan media TALOKA. Menjadikan kegiatan materi di dalam kelas menjadi aktif, menarik dan menyenangkan.

A. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman ganda terhadap istilah yang digunakan dalam pengembangan, peneliti mengulangi istilah dibawah ini:

Media TALOKA (Taman Loncat Katak) terbuat dari triplek dan dilapisi gabus dan didesain seakan taman mini karena dalam media ini bertema taman yang terdapat bunga-bunga serta hewan seperti burung, kupu-kupu, dll dibagian bagron terdapat gambar masjid panembahan Somala atau familiar dengan sebutan nama masjid Jami' Sumenep, serta terdapat atap yang menghiasi seperti awan dilangit, akan tetapi dalam media ini terdapat angka-angka yang akan dihitung loncat oleh peneliti dengan perantara gambar kartun yang berpakaian baju adat sumenep (kacong cebbing) terbuat dari kain flanel. Cara penggunaan Media ini peneliti cukup menggerakkan boneka Kartun *Kacong tor cebbing* yang dan juga menjelaskan cara menyelesaikan materi bilangan loncat sambil menunjukkan bilangan yang sudah disediakan dengan media ini oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti berharap dengan adanya media ini materi Bilangan Loncat dapat diterima baik oleh peserta didik sehingga materi Bilangan Loncat mudah dipahami.